

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *Antenatal care*

a. Definisi

Antenatal care (ANC) sering disebut dengan perawatan kehamilan. *Antenatal care* adalah perawatan kesehatan yang diajukan kepada ibu hamil sebelum dan selama hamil dengan tujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan perencanaan persalinan.⁸ *Antenatal care* adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. *Antenatal care* merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah.⁹

b. Tujuan

Menurut Kusuma (2018) tujuan dilakukannya pemeriksaan antenatal yaitu⁵:

- 1) Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.

- 2) Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik,maternal dan sosial ibu dan bayi.
- 3) Mengenali secara dini ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan.
- 4) Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu dan bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
- 5) Mempersiapkan ibu agar nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif.
- 6) Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dapat menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kernbang secara normal.

2. Protokol pelayanan *Antenatal care* di masa pandemi Covid-19

Pelayanan antenatal (*Antenatal care*/ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3. Berikut ini adalah rincian pemeriksaan tersebut⁷:

- a. ANC ke-1 di trimester 1: skrining faktor risiko dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke

dokter untuk dilakukan skrining. Sebelum ibu melakukan kunjungan antenatal secara tatap muka, dilakukan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala COVID-19.

- 1) Jika ada gejala COVID-19, ibu dirujuk ke RS untuk dilakukan swab atau jika sulit untuk mengakses RS Rujukan maka dilakukan Rapid Test. Pemeriksaan skrining faktor risiko kehamilan dilakukan di RS Rujukan.
- 2) Jika tidak ada gejala COVID-19, maka dilakukan skrining oleh dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

b. ANC ke-2 di trimester 1, ANC ke-3 di trimester 2, ANC ke-4 di trimester 3, dan ANC ke-6 di trimester 3

Dilakukan tindak lanjut sesuai hasil skrining. Tatap muka didahului dengan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala COVID-19.

- 1) Jika ada gejala COVID-19, ibu dirujuk ke RS untuk dilakukan swab atau jika sulit mengakses RS Rujukan maka dilakukan *rapid test*.
- 2) Jika tidak ada gejala COVID-19, maka dilakukan pelayanan antenatal di FKTP.

c. ANC ke-5 di Trimester 3

Skrining faktor risiko persalinan dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Skrining dilakukan untuk menetapkan:

- 1) Faktor risiko persalinan,
- 2) Menentukan tempat persalinan, dan
- 3) Menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak.

Tatap muka didahului dengan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala COVID-19. Jika ada gejala COVID-19, ibu dirujuk ke RS untuk dilakukan swab atau jika sulit mengakses RS Rujukan maka dilakukan *rapid test*.

d. Ibu hamil diminta mempelajari dan menerapkan buku KIA dalam kehidupan sehari-hari⁷.

- 1) Mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2) Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko/tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), seperti mual-muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang atau ibu hamil dengan penyakit diabetes mellitus gestasional, pre eklampsia berat, pertumbuhan janin terhambat, dan ibu

hamil dengan penyakit penyerta lainnya atau riwayat obstetri buruk, maka ibu harus memeriksakan diri ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

- 3) Pastikan gerak janin dirasakan mulai usia kehamilan 20 minggu. Setelah usia kehamilan 28 minggu, hitunglah gerakan janin secara mandiri (minimal 10 gerakan dalam 2 jam). Bila belum mencapai 10 gerakan selama 12 jam, ibu harus segera datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memastikan kesejahteraan janin.
- 4) Ibu hamil diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan tetap melakukan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil/ yoga/pilates/peregangan secara mandiri di rumah agar ibu tetap bugar dan sehat.
- 5) Ibu hamil tetap minum Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Berikut ini adalah alur pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan primer di era kebiasaan baru⁷:



Gambar 1 Alur Pelayanan ANC DI FKTP⁷

3. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah bagian yang esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan manusia berfikir (*nathiqiyyah*) merupakan differensia (*al-fashl*) yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya, yaitu seperti hewan.¹⁰ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut Mubarak (2012), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sebagai berikut:¹¹

a. Usia (umur)

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut memperoleh informasi.

c. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat diberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan. Semakin majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

d. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk status sosial dan ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali

pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

Menurut Bloom ranah kognitif berkaitan dengan sesuatu hal yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran atau pemikiran. Ada enam kategori atau tahapan yang mengatur tentang aspek yang berkaitan dengan ranah kognitif, diantaranya yaitu:^{12,13}

a. Pengetahuan

Pengetahuan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang pernah dipelajari dan diingat dalam memori otak. Dan akan berusaha untuk digali pada kondisi tertentu dalam membantu mengingat.

b. Pemahaman

Pada tahap ini, individu harus mampu menerima sesuatu yang baru saja dipelajari. Individu harus mampu menguraikan hal-hal yang berada dalam suatu bacaan.

c. Penerapan

Individu diharapkan mampu untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk bisa memecahkan permasalahan. Pada individu yang masuk dalam tahap penerapan sudah harus melibatkan rumus, cara, aturan, dan hukum-hukum dalam memecahkan persoalan.

d. Analisis

Pada tahap analisis, individu mampu menganalisis setiap permasalahan dan mampu mencari titik dari setiap permasalahan yang ditemukan dengan cara menggambarkan sesuatu dalam bentuk bagan, alur, penggunaan kata kerja, memisahkan, membedakan dan menggabungkan menjadi bentuk yang baru.

e. Sintesis

Kemampuan untuk membentuk atau menyusun formulasi yang ada menjadi formulasi yang baru dengan menghubungkan bagian-bagian yang ada.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi yang didapatkan, argumen yang diketahui, dipahami, dilakukan, dihasilkan.

4. Sikap

a. Definisi sikap

Sikap yaitu respon individu yang bersifat tertutup pada respon atau benda dan perwujudan sikap tersebut belum bisa dilihat secara langsung tetapi bisa ditafsirkan dari perilaku tertutup tersebut. Selain itu, sikap merupakan bentuk ketersediaan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dan pelaksanaannya bukan disebabkan karena adanya motif tertentu.¹⁴ Sikap mengandung dukungan individu dalam menentukan tindakan, perasaan yang sangat emosional baik rasa senang, sedih, dan benci beserta respon yang ditimbulkan terhadap suatu subjek tertentu.¹⁵

b. Komponen sikap

Pada ranah afektif atau sikap, ada beberapa tahapan yang harus dimiliki seseorang dalam mengutamakan perasaan atau emosional terhadap suatu objek. Menurut Bloom ada lima tahapan yang menjadi bagian dari ranah afektif, antara lain:^{12, 13}

1) Menerima (*receiving*)

Subjek dikatakan bahwa ia mau memperhatikan dan menerima rangsangan yang diberikan.

2) Partisipasi (*responding*)

Subjek mampu memberikan jawaban atau pertanyaan saat mendapat rangsangan yang diberikan. Selain itu, subjek memiliki keinginan dan kerelaan dalam memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

3) Menilai (*valuing*)

Pada tingkat ketiga ini, individu mulai melakukan penilaian terhadap suatu objek dan mau menerapkan di dalam dirinya.

4) Organisasi (*organization*)

Individu dengan tingkatan yang keempat mampu membentuk suatu nilai yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam berperilaku.

5) Penyusunan pola hidup (*characterization by a value*)

Kemampuan dalam memahami nilai yang diambil untuk diterapkan di kehidupan dan menjadikan nilai tersebut sebagai pegangan berperilaku di kehidupannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut teori Azwar, ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada perubahan sikap seseorang, yaitu:¹⁶

1) Pengalaman pribadi

Seseorang yang tidak memiliki pengalaman akan cenderung untuk melakukan sikap yang bersifat negatif. Pengalaman terdahulu yang sangat berkesan akan menjadi acuan kedepan seseorang untuk bersikap dalam menyelesaikan suatu masalah.

2) Pengaruh orang lain

Pada umumnya seseorang akan memilih untuk bersikap sama persis dengan orang yang menurutnya dianggap penting. Sikap yang diambil tersebut sebagai dasar untuk menghindari konflik pada orang yang bersangkutan atau kecenderungan untuk berafiliasi dengan orang tersebut.

3) Media masa

Media masa memberikan pengaruh dalam perubahan sikap seseorang karena pengaruh sikap yang dilakukan oleh penulisnya.

4) Sosial budaya

Kebudayaan telah memberikan pengaruh yang cukup penting dalam masyarakatnya. Kebudayaan telah memberikan pengaruh dalam sikap masyarakatnya berdasarkan pengalaman-pengalaman individu asuhannya.

5) Lembaga pendidikan dan keagamaan

Pengaruh pendidikan dan keagamaan memberikan pengaruh pada tingkat kepercayaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi dalam perubahan sikap individu tersebut.

6) Faktor emosional

Kadangkala sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan perwujudan dari emosi yang dipendam sebagai pernyataan penyaluran ego atau frustrasi.

5. Teori Perilaku (Lawrence Green)

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Lawrence Green mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku adalah sebagai berikut. ¹⁷

a. Faktor pendorong (*predisposing factor*)

Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan. ¹⁷

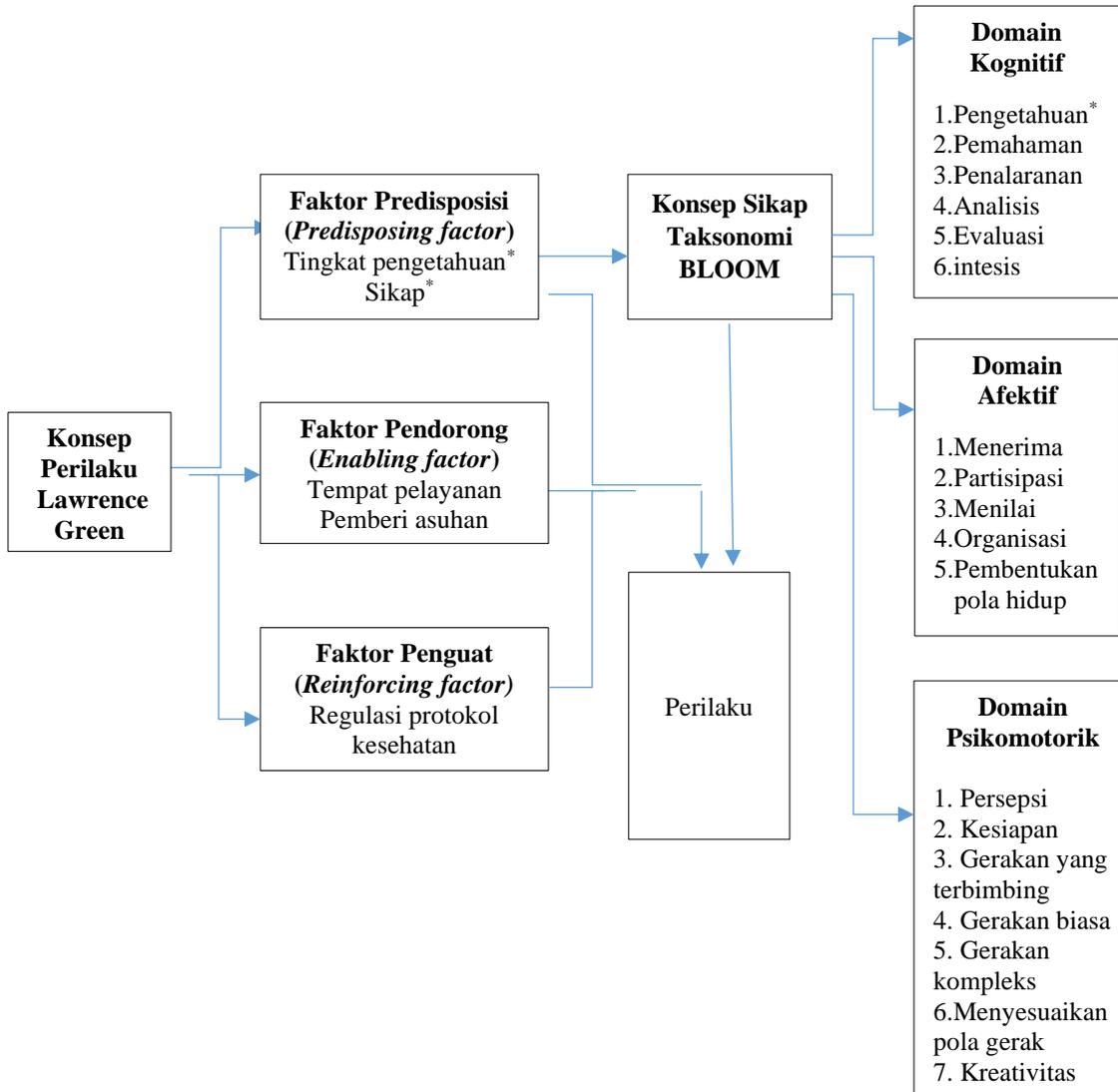
b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya perilaku pada pemeriksaan ANC selama pandemic Covid-19, perempuan yang ingin mendapatkan informasi harus lebih aktif dalam mencari informasi melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, dokter atau bidan praktik, dan juga mencari informasi melalui media massa seperti media internet, media cetak, media elektronik, dan media sosial. ¹⁷

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan. ¹⁷

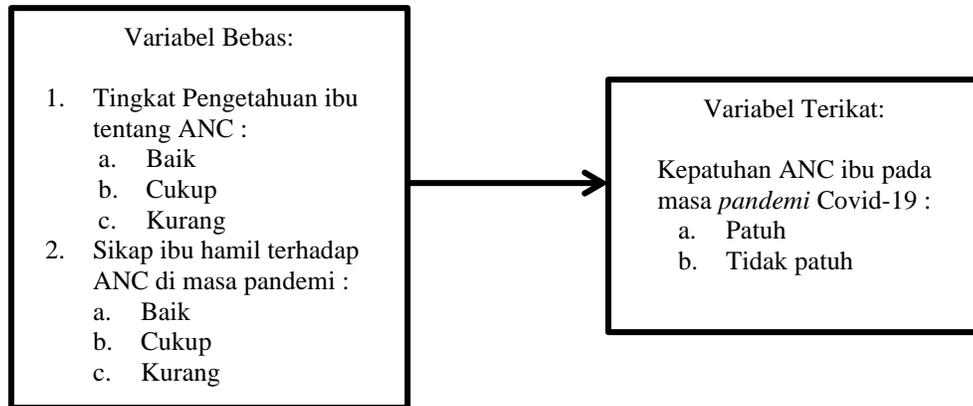
B. Kerangka Teori



Gambar 2 Kerangka Teori

Modifikasi Kerangka Teori (Bloom dan Lawrence Green)^{17,14,13}

C. Kerangka Konsep



Gambar 3 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Ngampilan Tahun 2021.